

The Influence of Framing, Groupthink, and Machiavellian Traits on Interest in Choosing a Career as a Public Accountant to Achieve SDGs No. 5

[Pengaruh Framing, Groupthink, dan Sifat Machiavellian terhadap Minat Memilih Karir sebagai Akuntan Publik untuk Capaian SDGs No. 5]

Cici Dewi Reniati¹⁾, Sigit Hermawan ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effects of framing, groupthink, and Machiavellian traits on student' interest in pursuing a career as a public accountant in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) number 5. A quantitative approach was employed using a survey method through questionnaire distribution. The population consisted of 112 accounting students of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo class of 2022, with 88 respondents selected using probability sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 20. The result indicate that framing and Machiavellian traits have a significant effect on students career interest as public accountants, while groupthink has no significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence career interest. The coefficient of determination shows that a substantial propotion of the variance in career interest is explained by the independent variables. This study contributes to behavioral accounting literature and provides insights for educational institutions in encouraging students to pursue careers in public accounting.*

Keywords - Framing, Groupthink, Machiavellianism, Career Interest, Public Accountant, SDGs.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Framing, Groupthink, dan sifat Machiavellian terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan public untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Nomor 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2022 sebanyak 112 mahasiswa, dengan jumlah sampel 88 responden yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial framing dan sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik, sedangkan groupthink tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, framing, groupthink, dan sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan public. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat memilih karir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi perilaku serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam meningkatkan minat berkarir sebagai akuntan publik.*

Kata Kunci – Framing, Groupthink, Machiavellian, Minat Karir, Akuntan Publik, SDGs

I. PENDAHULUAN

Karir merupakan aspek penting dalam kehidupan orang dewasa yang sehat. Menentukan dan memilih karir dengan tepat merupakan poin penting dalam perjalanan hidup seseorang. Sehingga karir setiap orang memberikan kontribusi yang besar bagi dirinya dan membentuk inti nilai dari tujuan hidup seorang manusia. Memilih karir yang tepat berdasarkan minat dan bakat merupakan langkah awal dalam pembentukan karir. Pilihan karir lulusan akuntansi tidak terbatas pada profesi akuntansi saja, mereka dapat mengeksplorasi banyak pilihan karier berdasarkan faktor-faktor yang melatar belakangnya. Misalnya, seseorang yang berlatar belakang akuntansi atau gelar sarjana memiliki sejumlah alternatif, termasuk melanjutkan studi spesialis di bidang akuntansi atau melanjutkan studi ke tingkat master atau mengikuti gelar universitas, berpartisipasi langsung dalam dunia kerja. Dalam dunia kerja juga terdapat banyak sekali karir yang bisa digeluti oleh seorang lulusan akuntansi, yaitu akuntansi perusahaan, akuntansi pemerintahan atau bahkan akuntansi pendidikan dan akuntan publik [1]

Akuntan publik merupakan profesi dengan prospek yang baik karena menyediakan jasa profesional secara mandiri dan telah mendapatkan lisensi resmi dari pemerintah untuk menjalankan praktik sebagai akuntan independen di luar lembaga. Akuntan publik juga memiliki peran krusial dalam pelaksanaan audit serta peninjauan laporan keuangan perusahaan. Apabila laporan keuangan yang disajikan tidak akurat, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap reputasi dan kredibilitas perusahaan. Akuntan publik merupakan individu di bidang akuntansi yang menyediakan jasa kepada masyarakat dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh klien [2]. Dalam menentukan karir di masa depan, setiap individu mempertimbangkan berbagai aspek yang berperan dalam pemilihan profesi yang akan dijalani. Beragam latar belakang turut memengaruhi keputusan tersebut, termasuk harapan-harapan yang ingin dicapai oleh mahasiswa melalui pilihan profesi yang akan dipilihnya [3]. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan profesi adalah persaingan dunia kerja yang kompetitif. Selain itu, jaminan terhadap kestabilan pekerjaan (tidak mudah terkena PHK), fleksibilitas dalam jenjang karir, serta peluang untuk meraih promosi turut menjadi alasan utama dalam memilih sebuah profesi, khususnya sebagai akuntan publik [4].

Minat mahasiswa untuk memilih karir masih dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan orang lain. Apabila informasi yang disampaikan bersifat positif (*positive framing*) maka mahasiswa akan memilih karir tersebut dan apabila informasi yang disampaikan bersifat negatif (*negative framing*) maka mahasiswa akan memikirkan kembali apakah memilih karir tersebut atau tidak [5]. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 akuntan publik adalah profesional yang memiliki izin untuk memberikan jasa asuransi, jasa non asuransi, serta layanan lain di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yang hasil kerjanya dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang signifikan. Peran akuntan publik sangat penting dalam mendukung terciptanya perekonomian nasional yang efisien dan sehat, serta dapat mendorong peningkatan transparansi dan mutu informasi di sektor keuangan [6]. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan Jasa dan Penilai (PPAJP) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia masih tergolong rendah, yakni sebesar 4 persen setiap tahunnya [7].

Persoalan gender masih menjadi hambatan dalam proses pembangunan dan juga berkaitan dengan isu-isu keamanan baik ditingkat global maupun nasional. Komitmen global terhadap pembangunan berkelanjutan telah disepakati melalui agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030, di mana kesetaraan gender tercantum sebagai tujuan kelima yang harus dicapai oleh seluruh negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan SDGs berada dibawah koordinasi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperjuangkan oleh seluruh pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga pemangku kepentingan lainnya, guna menciptakan keadilan antara perempuan dan laki-laki [8]. Sedangkan gender merupakan dari system sosial seperti status sosial, usia, dan etnis itu adalah faktor penting dalam menentukan hak, tanggung jawab dan hubungan antar pria dan wanita [9]. Terdapat tiga pilar utama yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pilar pertama berkaitan dengan aspek pembangunan manusia (*Human Development*), yang mencakup sektor pendidikan dan layanan kesehatan. Pilar kedua mengarah pada pengembangan sosial dan ekonomi (*Social Economic Development*), seperti tersedianya fasilitas lingkungan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pilar ketiga berfokus pada aspek lingkungan (*Environmental Development*), meliputi ketersediaan sumber daya alam serta terjaganya kualitas lingkungan hidup [10]. Kesetaraan gender (SDGs No.5) dengan tujuan untuk menyetarakan gender serta pemanfaatan teknologi yang memadai, khususnya teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan peningkatan terhadap pemberdayaan perempuan [11].

Sustainable Development Goals (SDGs) No 5 fokus pada gender equality yang bertujuan mencapai kesetaraan gender melalui penghapusan deskriminasi, pemberdayaan perempuan, partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia kerja dan pendidikan. Dalam profesi akuntansi, karir sebagai akuntan publik dapat berkontribusi pada SDGs No. 5 dengan mempromosikan kesetaraan gender melalui pendidikan yang mendukung partisipasi perempuan dan kebijakan yang mendorong pemberdayaan wanita dibidang keuangan dan bisnis [12]. Namun dalam konteks pemilihan karir, gender seringkali menjadi penghambat atau pembeda, di mana pria dan wanita memiliki nilai, motivasi, dan sikap yang berbeda dalam lingkungan kerja dan belajar, yang dapat memengaruhi keputusan pemilihan karir. Peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Aditya dan Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dengan perbedaan motivasi dan self efficacy antara pria dan wanita [13]. Kesetaraan gender (SDGs No.5) bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender melalui penghapusan deskriminasi, pemberdayaan perempuan, termasuk dunia kerja dan pendidikan. Berdasarkan penelitian pada kantor akuntan publik Ardaniah Abbas, profesi akuntan memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan tujuan ini melalui peran mereka dalam pendidikan, praktik profesional, dan kebijakan organisasi [14]. Dengan mengintegrasikan SDGs No. 5 ke dalam praktik akuntansi, profesi ini dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai kesetaraan gender. Yang dapat memotivasi mahasiswa untuk minat memilih karir sebagai akuntan publik sebagai kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan [12].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul *Pengaruh Framing, Groupthink, dan Penghargaan Finansial Terhadap Keputusan Pemilihan Karier* bahwa variabel framing dan groupthink berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir [15]. Pada penelitian terdahulu yang berjudul *pengaruh Machiavellian pembelajaran etika dan sifat etis akuntan* bahwa sifat Machiavellian dapat memengaruhi kecenderungan seorang akuntan dalam menerima situasi-situasi dilematis yang berkaitan dengan etika dalam profesinya [16]. Pada penelitian terdahulu yang berjudul *pengaruh motifasi, Gender, Self-Efficacy dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai Akuntan publik, Konsultan Pajak dan Bankir*. Bahwa Gender dapat berpengaruh positif terhadap terhadap minat menjadi akuntan publik [13].

Penelitian ini memiliki 4 variabel yaitu pengaruh framing, groupthink dan Sifat Machiavellian sebagai variabel independen, Minat memilih karir sebagai akuntan publik untuk capaian SDGs No. 5 sebagai variabel dependen.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh sifat framing terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik

Definisi framing yaitu efek pada penilaian yang dibuat karena cara penyampaian informasi. Seseorang dapat terpengaruh dalam pengambilan keputusan jika informasi yang sama di sampaikan dengan cara yang berbeda. Framing adalah suatu efek yang muncul dalam proses penilaian ketika informasi yang disampaikan dengan cara atau sudut pandang yang berbeda [17]. Pengaruh framing menunjukkan bahwa persepsi dan respons pengambil keputusan terhadap suatu permasalahan dapat berubah ketika permasalahan yang sama disampaikan dengan cara atau sudut pandang yang berbeda [18]. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa framing berpengaruh terhadap perbedaan perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan [19]. Framing berkaitan dengan proses kognitif individu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi. Keputusan dan kesimpulan yang diambil seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada bagian informasi tersebut diframing serta kemampuan individu dalam mengolahnya [20].

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa framing memiliki potensi untuk menimbulkan perbedaan perilaku dalam proses pengambilan keputusan. Kahneman dan Tversky (1979) menggambarkan efek ini melalui teori prospek, yang menjelaskan bahwa cara penyajian informasi oleh pengambil keputusan dapat memengaruhi hasil keputusan yang dibuat [19].

H₁ : Framing berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik

Pengaruh sifat groupthink terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik

Menurut Siegel and Marcony (1989) groupthink theory menggambarkan tekanan pada situasi kesesuaian kelompok, di mana anggota kelompok enggan menyampaikan sebuah ide yang dianggap kurang populer. Hal ini untuk mencegah kelompok minoritas dari berbagai nilai alternatif tindakan yang realistis. Kondisi groupthink bisa dilihat saat penerimaan umum Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada akhir tahun 2014 lalu, banyak sekali mahasiswa yang berkerumun untuk mendaftar pekerjaan tersebut. Minat individu untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada awalnya rendah, namun meningkat karena pengaruh sosial dari banyaknya orang di sekitarnya yang turut mendaftar [17]. Groupthink juga ikut mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pemilihan karir . Pengaruh keselarasan kelompok (Groupthink) juga memengaruhi keputusan dalam memilih pekerjaan, seperti kelompok bermain, belajar, maupun lingkungan tempat tinggal. Banyaknya mahasiswa yang hanya mengikuti orang lain secara membabi buta akan berdampak pada kelangsungan pekerjaannya [21]. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa groupthink mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam minat memilih karir [17].

H₂ : Groupthink berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik

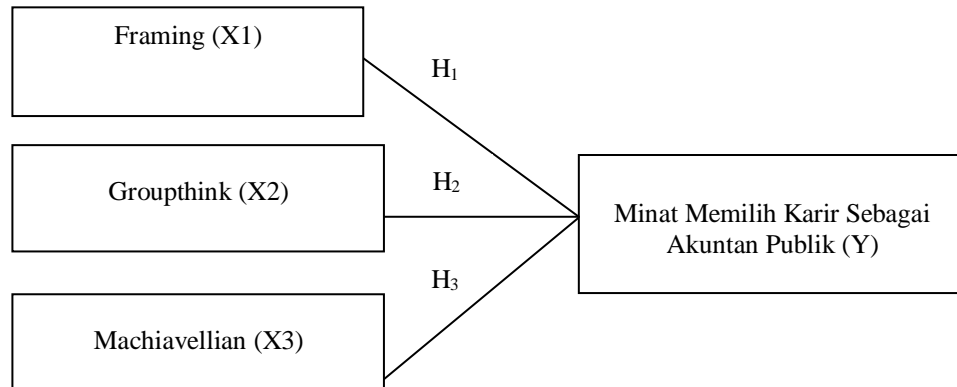
Pengaruh sifat Machiavellian terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik

Machiavellian merupakan karakteristik individu di mana seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan sekitarnya dengan cara yang agresif demi kepentingan pribadinya. suatu profesi mengharuskan seseorang untuk bersikap profesional dan bertanggung jawab secara etis, sehingga sifat Machiavellian akan bertentangan dengan prinsip etika yang telah ditetapkan [22]. Perilaku Machiavellian dianggap sebagai faktor tambahan yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tidak moral. Individu dengan sifat Machiavellian adalah seorang pengendali dengan moral rendah yang melakukan manipulasi demi mendapatkan penghargaan/ imbalan. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral kognitif yang mengatakan bahwa terdapat pengelompokan dan pengklasifikasian perkembangan moral menjadi tiga tahap yang berbeda. Tahap yang paling awal (pra-konvensional), individu akan melakukan suatu tindakan karena didasarkan pada imbalan [23]. Sifat Machiavellian merupakan suatu sifat negatif yang dimiliki individu yang melibatkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan [24]. Tidak seperti profesi bisnis, bagi profesi akuntan kepribadian licik justru menjadi ancaman. Profesi akuntan harus memiliki kewajiban etika yang lebih besar dari profesi yang lainnya [25]. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa individu dengan karakter Machiavellian yang tinggi cenderung setujuan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam konteks akuntan ada bukti bahwa sifat

Machiavellian akuntan junior berpengaruh terhadap keputusan etisnya, meskipun tidak ada bukti yang cukup untuk membuktikan pengaruh tersebut secara umum [25].

H3 : Machiavellian berpengaruh terhadap minat untuk memilih karir menjadi akuntan publik

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka digambarkan hipotesisnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data numerik dan prinsip-prinsip eksakta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan [26]. Pendekatan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling untuk memilih responden.

Definisi Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Framing (X1)	Framing menunjukkan bahwa cara penyampaian informasi karir, meskipun berasal dari sumber berbeda dan tidak sependapat, tetap dapat memengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi problems (pendekatan masalah) 2. Diagnose Causes (mengidentifikasi penyebab atau akar permasalahan) 3. Make moral judgement (mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai moral) 4. Treatment recommendation (solusi terhadap permasalahan) 	Skala Likert 1-5
2.	Groupthink (X2)	Menurut Irving Janis (1972) groupthink merupakan keadaan ketika sebuah kelompok membuat keputusan yang tidak masuk akal untuk menolak anggapan atau opini public yang sudah nyata buktinya dan memiliki nilai moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cohesiveness (kekompakan dalam kelompok) 2. Isolation (memisahkan diri dari kelompok lain) 3. Leadership (pemimpin) 4. Decisional stress (tekanan mengambil keputusan) 5. Kebutuhan yang menyimpang 	Skala Likert 1-5

3.	Machiavellian (X3)	Machiavellian menurut Christie dan Geis (1970) sebuah proses manipulator cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan saat dia tidak melakukan manipulasi, terutama ketika individu lain menerima hasil yang lebih rendah, setidaknya dalam jangka waktu pendek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian seseorang terhadap atas tindakan yang dilakukan 2. Persepsi terhadap orang lain 3. Kejujuran 4. Motivasi 5. penilaian positif terhadap seseorang 6. Penilaian negatif terhadap orang lain 	Skala Likert 1-5
4.	Minat memilih karir sebagai akuntan publik (Y)	Sardiman (2016: 76) menyatakan bahwa minat merupakan keadaan ketika individu memperhatikan suatu hal karena melihat adanya kaitan antara situasi tersebut dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Dalam pandangan Marliyah et al. (2004, dikutip oleh Oktaviani, 2006), pemilihan karir merupakan proses di mana remaja mulai mempersiapkan diri untuk memasuki fase baru dalam kehidupannya, dengan pertimbangan posisi serta peran mereka dalam menentukan arah karir di masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan profesional 2. Nilai-nilai sosial 3. Lingkungan kerja 4. Pertimbangan pasar kerja 5. Personalitas 	Skala Likert 1-5

Populasi & Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dikarenakan memiliki program studi akuntansi yang dapat menyediakan populasi mahasiswa yang relevan untuk penelitian ini. Mahasiswa akuntansi adalah kelompok yang tepat untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif pada prodi akuntansi angkatan 2022 yang berjumlah 112.

Hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah sampel. Sampel adalah sekumpulan individu atau elemen yang diambil dari populasi untuk mewakili keseluruhan dalam kegiatan penelitian [27]. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling.

Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, tanpa dipengaruhi oleh faktor tertentu. Di dalam probability sampling terdapat berbagai pendekatan. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan simple random sampling. Metode ini menyerupai proses undian, karena setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih sebagai sampel [27].

Adapun caranya adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n= Jumlah sample

N= Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (5%)

Taraf kesalahan diansumsikan 5% karena pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Maka jumlah sampel disesuaikan dengan rumus slovin di atas yaitu :

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

$$n = 87,5$$

Berdasarkan hasil diatas maka jumlah responden dibulatkan menjadi 88 responden.

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang berarti data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Komponen yang berada pada data asli antara lain minat memilih karir menjadi akuntan publik. Sumber data didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dibagikan melalui Google Form. Penelitian kuantitatif memiliki sistem metode untuk memperoleh informasi. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme, dan digunakan untuk mengkaji fenomena pada kelompok sampel atau populasi tertentu secara sistematis [28]. Alasan peneliti memilih UMSIDA adalah sebagai objek penelitian karena universitas memiliki program studi akuntansi yang relevan dengan topik penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari mahasiswa yang secara langsung terlibat dalam bidang yang diteliti. Dan memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengakses responden yang diperlukan untuk penelitian, khususnya mahasiswa akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei angket atau kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data primer.

Teknik Analisis Data

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid jika item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki korelasi signifikan dengan skor total, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil dari instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan berulang kali. Kriteria yang digunakan adalah nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa item dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh sejauh mana variabel Framing (X_1), Groupthink (X_2), dan Sifat Machiavellian (X_3) terhadap Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Y). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik

A = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Framing

X_2 = Groupthink

X_3 = Machiavellian

e = Error term (kesalahan residual)

3. Uji Hipotesis

Uji t (persial)

Bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (Framing, Groupthink, dan Machiavellian) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Minat Memilih Karir sebagai akuntan publik).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan

Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk Adjusted R^2 , yang berkisar antara 0 hingga 1.

- Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.
- Sebaliknya, nilai Adjusted R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Framing	88	6,00	20,00	16,6932	4,36380
Groupthink	88	7,00	25,00	20,4773	5,18392
Machiavellian	88	6,00	30,00	24,5455	6,68488
akuntan publik	88	7,00	25,00	20,1818	5,12946
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 20 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif terhadap 88 responden, diperoleh gambaran bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relative tinggi. Berikut penjelasan masing-masing variabel :

Variabel framing memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan maksimum sebesar 20,00 dengan nilai mean sebesar 16,6932 serta standar deviasi sebesar 4,36380. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi framing yang baik dalam memengaruhi minat memilih karir sebagai akuntan publik.

Variabel groupthink memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan maksimum sebesar 25,00 dengan nilai mean sebesar 20,4773 serta standar deviasi sebesar 5,18392. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh kelompok cukup kuat dalam membentuk minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Variabel Machiavellian memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan maksimum sebesar 30,00 dengan nilai mean sebesar 24,5455 serta standar deviasi sebesar 6,68488. Hal ini menunjukkan bahwa sifat Machiavellian pada responden tergolong tinggi.

Variabel minat memilih karir sebagai akuntan publik memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan maksimum sebesar 25,00 dengan nilai mean sebesar 20,1818 serta standar deviasi sebesar 5,12946. Hasil ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik tergolong tinggi.

B. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam penelitian mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara tepat. Nilai r hitung dari masing-masing item dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Item pernyataan dikategorikan valid apabila memenuhi kriteria r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Framing (X1)	F1	0,909	0,210	valid
	F2	0,953		valid
	F3	0,943		valid
	F4	0,917		valid
Groupthink (X2)	G1	0,921		valid
	G2	0,917		valid
	G3	0,909		valid
	G4	0,911		valid
	G5	0,933		valid
Machiavellian (X3)	M1	0,921		valid
	M2	0,917		valid
	M3	0,909		valid
	M4	0,911	valid	
	M5	0,933	valid	
	M6	1,000	valid	
Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)	AP 1	0,924	valid	
	AP 2	0,900	valid	
	AP3	0,903	valid	
	AP4	0,923	valid	
	AP5	0,943	valid	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keseluruhan item pada masing-masing variabel memiliki nilai corrected item total correlation di atas 0,210 . terkait demikian, dapat ditarik garis besar bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat untuk di uji selanjutnya.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menggunakan uji Cronbach's alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Framing (X1)	0,946	0,60	Reliabel
Groupthink (X2)	0,953		Reliabel
Sifat Machiavellian (X3)	0,829		Reliabel
Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)	0,953		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai cronbach alpha yang diperoleh pada masing-masing variabel adalah di atas 0,60. Terkait demikian, dapat ditarik garis besar bahwa semua variabel penelitian sudah reliabel atau konsisten serta dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
(Constant)	1,263	,564			2,240	,028
Framing	,316	,139		,269	2,276	,025
Groupthink	,175	,113		,177	1,545	,126
Machiavellian	,410	,090		,534	4,532	,000

a Dependent Variable: Akuntan Publik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,263 + 0,316X_1 + 0,175X_2 + 0,410X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,263. Artinya tanpa adanya variabel Framing, Groupthink, dan Sifat Machiavellian maka nilai variabel terikat yaitu minat memilih karir sebagai akuntan publik akan konstan senilai 1,263.
- Koefisien variabel bernilai positif 0,316 yang artinya apabila framing (X₁) bertambah satu satuan maka minat memilih karir sebagai akuntan publik (Y) meningkat sebesar 0,316.
- Koefisien variabel bernilai positif 0,175 yang artinya apabila groupthink (X₂) bertambah satu satuan maka minat memilih karir sebagai akuntan publik (Y) meningkat sebesar 0,175.
- Koefisien variabel bernilai positif 0,410 yang artinya apabila Machiavellian (X₃) bertambah satu satuan maka minat memilih karir sebagai akuntan publik (Y) meningkat sebesar 0,410.

E. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, artinya terdapat alasan yang kuat untuk hipotesis satu (H₁) diterima dan menolak hipotesis nol (H₀), demikian sebaliknya. Dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikan < 0,05 . Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini :

Tabel 5. Uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
(Constant)	1,263	,564			2,240	,028
Faming	,316	,139		,269	2,276	,025
Groupthink	,175	,113		,177	1,545	,126
Machiavellian	,410	,090		,534	4,532	,000

a Dependent Variable: Akuntan Publik

Pada tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. H_1 : Framing berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik
Berdasarkan tabel di atas, variabel framing memperoleh nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel framing berpengaruh signifikan terhadap variabel minat memilih karir sebagai akuntan publik, atau H_1 diterima.
- b. H_2 : Groupthink berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik
Berdasarkan tabel diatas, variabel groupthink memperoleh nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,05$. Artinya secara parsial variabel groupthink tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat memilih karir sebagai akuntan public, atau H_2 ditolak.
- c. H_3 : Machiavellian berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik
Berdasarkan tabel diatas, variabel Machiavellian memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap variabel minat memilih karir sebagai akuntan publik, atau H_3 diterima.

F. Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk Adjusted R^2 , yang berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,940	,938	1,27571

a Predictors: (Constant), Machiavellian, Groupthink, Framing

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,940 atau 94,0%. Artinya variabel minat memilih karir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel framing, groupthink dan machiavellian sebesar 94% , sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Framing terhadap Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Framing memiliki nilai signifikan $0,025 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa framing berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,316, yang mengindikasikan bahwa semakin positif framing yang diterima mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, maka semakin tinggi minat mereka untuk memilih karir tersebut.

Temuan ini konsisten dengan teori framing Kahneman & Tversky yang menyatakan bahwa cara penyampaian informasi dapat mengubah persepsi dan keputusan individu [19]. Informasi karir yang diframing secara positif dapat membuat mahasiswa menilai profesi akuntan publik sebagai pilihan yang menarik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa framing berpengaruh terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan karir [17]. Selain itu, menemukan bahwa framing memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih karir, karena individu lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara menarik dan menguntungkan [15].

2. Pengaruh Groupthink terhadap Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel Groupthink memiliki nilai signifikan $0,126 > 0,05$, sehingga variabel ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi berniali positif 0,175, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti pendapat kelompok atau groupthink tidak menjadi faktor utama bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan profesi. Mahasiswa tampaknya lebih mempertimbangkan faktor internal dan informasi objektif dibandingkan sekedar mengikuti pilihan teman sebaya. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa groupthink dapat memengaruhi keputusan karir mahasiswa [17][21]. Perbedaan ini dimungkinkan karena karakteristik responden, lingkungan kampus, serta ketersediaan informasi mengenai profesi akuntan publik. Selain itu, groupthink memiliki

pengaruh terhadap keputusan pemilihan karir mahasiswa, namun pengaruh tersebut tidak terlalu dominan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti framing informasi dan imbalan financial [15].

3. Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Minat Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Machiavellian memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi sebesar 0,410 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi sifat Machiavellian seseorang, semakin tinggi minatnya untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Karakter Machiavellian yang ditandai dengan kecenderungan manipulative, orientasi pada tujuan serta keinginan memperoleh keuntungan pribadi [22][23]. Individu Machiavellian cenderung menghalalkan segala cara demi kepentingan pribadi dan akan memandang profesi akuntan publik sebagai profesi yang penuh tanggung jawab serta tuntunan moral yang tinggi [29]. Dapat membuat individu tertarik pada profesi yang memberikan tantangan dan tanggung jawab besar termasuk profesi akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sifat Machiavellian dapat memengaruhi kecenderungan dalam pengambilan keputusan dan perilaku profesional seseorang [16][25].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Framing berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian informasi mengenai profesi akuntan public mampu mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa. Semakin positif framing yang diterima, semakin tinggi minat memilih karir sebagai akuntan publik.
2. Groupthink tidak berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Artinya keputusan mahasiswa dalam menentukan karir tidak dipengaruhi oleh tekanan atau kecenderungan mengikuti pendapat kelompok. Mahasiswa lebih mengandalkan pertimbangan individu daripada mengikuti pilihan teman sebayanya.
3. Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa dengan karakter Machiavellian cenderung memiliki motivasi lebih kuat untuk memilih profesi akuntan public karena sifatnya yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan keuntungan pribadi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain objek penelitian yang hanya terbatas pada mahasiswa program studi akuntansi universitas muhammadiyah sidoarjo angkatan 2022, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, variabel penelitian hanya mencakup framing, groupthink, dan sifat Machiavellian. Sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat memilih karir sebagai akuntan publik dan belum diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah mahasiswa akuntansi diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi yang objektif mengenai profesi akuntan publik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karir. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif

REFERENSI

- [1] D. Astri Wulan and I. Fitrawati, "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik," *J. Akuntansi, Fak. Ekon. dan Bisnis, Univ. Bengkulu*, vol. 7, no. 1, pp. 51–60, 2017.
- [2] W. A. Azzah and Maryono, "Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang," *J. Akunt. Profesi*, vol.

- 13, no. 1, pp. 182–193, 2022.
- [3] J. A. Manajerial, “purposive sampling .,” vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [4] T. K. W. Asmoro, A. Wijayanti, and S. Suhendro, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK,” *J. Akunt. Manajerial (Managerial Account. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 88–98, 2016, doi: 10.52447/jam.v1i1.734.
- [5] T. Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “濟無No Title No Title No Title,” *J. GEEJ*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [6] S. S. Harianti, “Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik,” pp. 1–31, 2017.
- [7] G. W. Pasek, I. P. A. Adnyana, and G. A. Satria, “Effect Framing Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan Dari Kemampuan Numerik,” *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 125–130, 2019, [Online]. Available: ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna
- [8] L. Mustakimah, Y. Huriani, and E. Zulaeha, “Tantangan Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender pada Masyarakat Desa,” *Az-Zahra J. Gend. Fam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–29, 2023, doi: 10.15575/azzahra.v4i1.25462.
- [9] Larashati, “Ketimpangan Dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Sdgs (Sustainable Development Goals),” *J. Sains Edukatika Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–61, 2022.
- [10] W. Wahyuningsih, “Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial,” *Bisma*, vol. 11, no. 3, p. 390, 2018, doi: 10.19184/bisma.v11i3.6479.
- [11] P. Umsida, “Vichamaya Dwi Jayanti,” 2024.
- [12] I. Firmansyah, “Peran Akuntan terhadap Implementasi Sustainable Development Goals: Perspektif Akademisi,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, p. 242, 2019, doi: 10.24843/jiab.2019.v14.i02.p09.
- [13] F. K. Ulma, K. Khanifah, and S. Retnoningsih, “Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir,” *J. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 43–58, 2023, doi: 10.25170/jak.v17i1.3868.
- [14] N. Iaras Agustina, “Kontribusi Inklusif Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs),” pp. 1–9, 2019.
- [15] F. N. Sari and I. D. Rahmawati, “Effect of Framing, Groupthink, and Financial Rewards on Career Selection Decisions,” *Acad. Open*, vol. 8, pp. 1–19, 2023, doi: 10.21070/acopen.8.2023.3470.
- [16] P. W. Saitri and N. N. A. Suryandari, “Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika Dan Sikap Etis Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Di Denpasar,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [17] T. A. Kusuma, “Pengaruh framing dan groupthink terhadap keputusan pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi universitas airlangga,” *Pengaruh Fram. dan Groupthink terhadap Keputusan Pemilihan Karis pada Mhs. Akunt. Univ. Airlangga*, 2016.
- [18] D. J. Hutagaol, “Pengaruh Framing Effect, Kompensasi, Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan,” pp. 1–30, 2019, [Online]. Available: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3362?show=full>
- [19] G. W. Pasek, A. Widanaputra, and M. M. Ratnasari, “Pengaruh Framing dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi,” *Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. Vol.5, no. No.11, p. PP.3971-4000, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24138/16230>
- [20] T. D. Prastiwi and T. W. Damayanti, “Framing Dan Gender Dalam Kepatuhan Pajak : Studi Eksperimen,” *Akunt. dan Teknol. Inf.*, vol. 13, no. 1, 2020, doi: 10.24123/jati.v13i1.2840.
- [21] R. Ariyanto *et al.*, “11728-28516-2-Pb,” vol. V, 2016.
- [22] Y. Muliawaty, “Sifat Machiavellian Dan Locus of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak,” *J. Buana Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 30–48, 2021, doi: 10.36805/akuntansi.v6i2.1790.
- [23] N. Luh, P. Widia, and A. Sari, “E-Jurnal Akuntansi Pengaruh Love of Money , Equity Sensitivity , dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Akuntan dalam dunia akuntansi mempunyai suatu ,” vol. 28, pp. 1522–1549, 2019.
- [24] R. Z. Hilmi, R. Hurriyati, and Lisnawati, “Pengaruh Lingkungan Etika, Sifat Machiavellian, dan Personal Cost terhadap Niat untuk Melakukan Whistleblowing,” vol. 3, no. 2, pp. 91–102, 2018.
- [25] F. Ananda and D. Zulvia, “Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula,” *J. Benefita*, vol. 3, no. 3, p. 357, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i3.3660.
- [26] D. S. Charismana, H. Retnawati, and H. N. S. Dhewantoro, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,” *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, vol. 9, no. 2, pp. 99–113, 2022, doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
- [27] S. W. Purwanza *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, no. March. 2022.

- [28] S. Hermawan and W. Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. 2022. doi: 10.21070/2022/978-623-464-047-2.
- [29] R. A. Junita and E. Fauzihardani, "Love Of Money, Machiavellian dan Idealisme: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik," *J. Nuansa Karya Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–162, 2024, doi: 10.24036/jnka.v2i2.27.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.